

Pengaruh Teknik Imajinasi Terbimbing Terhadap Pengurangan Tingkat Nyeri Klien Post Operasi *Sectio Caesaria* Di Ruang Rawatan Kebidanan

Marizki Putri^{1)*}, Yasherly Bachri²⁾ Siska Damaiyanti³⁾ Kricillia Molly Morita⁴⁾
^{1*,2)} Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, marizkiputri16@gmail.com
^{4,3)} Universitas Muhammad Natsir Yarsi Bukittinggi, siskadamaiyanti22@gmail.com

Abstrak

Imajinasi terbimbing merupakan suatu teknik yang menuntut seseorang untuk membentuk suatu bayangan/imajinasi tentang hal-hal yang disukai. Imajinasi merupakan penyembuhan yang efektif karena teknik ini dapat mengurangi nyeri, mempercepat penyembuhan dan membantu tubuh mengurangi berbagai macam penyakit yang dapat menimbulkan nyeri. Berdasarkan hasil wawancara dengan perawat, dalam mengatasi nyeri klien perawat tidak pernah melakukan teknik imajinasi terbimbing, hanya saja perawat menggunakan tindakan farmakologi yaitu pemberian analgesik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan teknik imajinasi terbimbing terhadap pengurangan tingkat nyeri pada klien post operasi *sectio caesaria* di ruang rawatan kebidanan RSUD Prof. Dr. MA Hanafiah SM Batusangkar. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian pra eksperimen dengan pendekatan one group pre-test-posttest design. Pengumpulan data dilakukan dengan lembar observasi. Hasil uji statistik didapatkan nilai signifikansi 0,000. Maka ada pengaruh pelaksanaan teknik imajinasi terbimbing sebelum dilakukan teknik imajinasi terbimbing dengan sesudah dilakukan teknik imajinasi terbimbing pada klien post operasi *sectio caesaria* di ruang rawatan kebidanan RSUD Prof. Dr. MA. Hanafiah SM Batusangkar. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pelaksanaan teknik imajinasi terbimbing terhadap pengurangan tingkat nyeri pada klien post operasi *sectio caesaria* di ruang rawatan kebidanan RSUD Prof. Dr. MA Hanafiah SM Batusangkar. Peneliti mengharapkan agar perawat dapat melaksanakan teknik imajinasi yang telah diajarkan.

Kata Kunci: Nyeri Post Secio Caesarea, Imajinasi Terbimbing

Abstract

Guided imagination is a technique that requires a person to form an image / imagination about things you like. Imagination is an effective cure because this technique can reduce pain, accelerate healing and help the body reduce the various diseases that can cause pain. Based on interviews with nurses, nurse clients in overcoming the pain never did guided imagination techniques, only the nurse using the pharmacological action of analgesics. The purpose of this study to determine the effect of the implementation of guided imagination techniques to reduce the level of postoperative pain in client sectio Caesaria in midwifery care room Prof. Dr. MA Hanafiah SM Batusangkar hospital. This study uses pre-experimental research design with one approach group pre-test-posttest design. The data was collected by using observation sheet. The test results obtained statistical significance value 0.000. Then there is the influence of the implementation techniques of guided imagination techniques before the imagination guided by the following techniques performed on the client's imagination guided postoperative care room sectio Caesaria in obstetric hospitals. Prof. Dr. MA. Hanafiah SM Batusangkar. Of research has been done can be concluded that there is influence the implementation of guided imagination techniques to reduce the level of postoperative pain in client sectio Caesaria in midwifery care hospitals Prof. room. Dr. MA Hanafiah Batusangkar SM. Researchers hoped that nurses can carry out the techniques of imagination that has been taught.

Key Words: pain before, pain after, guided imagination techniques

PENDAHULUAN

Melahirkan merupakan puncak peristiwa dari serangkaian proses kehamilan. Oleh karena itu, banyak wanita hamil merasa khawatir, cemas dan gelisah menanti saat kelahiran tiba. Setiap wanita menginginkan persalinannya berjalan lancar dan dapat melahirkan bayi yang sempurna. Seperti yang telah diketahui, ada dua cara persalinan yaitu persalinan pervaginam yang lebih dikenal dengan persalinan normal atau alami dan persalinan dengan operasi caesar dapat disebut juga dengan bedah sesar atau *sectio caesaria*, yaitu bayi yang dikeluarkan lewat pembedahan perut (Jaya, Putra, and Lestari 2022). Seksio sesaria adalah suatu persalinan buatan, dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding perut dan dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh serta berat janin diatas 500 gram. Menurut sejarah operasi Caesar, bayi terpaksa dilahirkan melalui cara ini apabila persalinan alami sudah dianggap tidak efektif (Jaya et al. 2022).

Sectio caesaria telah menjadi bagian kebudayaan manusia sejak zaman dahulu, namun dulu operasi Caesar selalu dipandang sebagai usaha terakhir untuk menyelamatkan sang bayi alih-alih mempertahankan hidup sang ibu. Baru pada abad kesembilan belas, para pekerja medis mulai mempertimbangkan kemungkinan bahwa operasi *sectio caesaria* dapat digunakan untuk menyelamatkan baik ibu maupun bayinya. Semakin lama, semakin sering dilakukan dan makin tinggi angka keberhasilan, walaupun tetap dipandang sebagai suatu upaya terakhir. Saat ini, operasi *sectio caesaria* sudah menjadi sesuatu yang umum. Sekitar 19 persen wanita Kanada, 26 persen wanita Amerika Serikat, dan 22 persen wanita Britania melahirkan melalui operasi Caesar (Ningsih, Ramadhaniati, and Megawati 2021). Survei sederhana pernah dilakukan oleh Prof. Dr Gulardi dan dr. A. Basalomah terhadap 64 rumah sakit di Jakarta pada tahun 1993. hasilnya, tercatat 17.665 kelahiran yang dikutip dari majalah Ayah Bunda No. 3/February 2001. Dari angka kelahiran tersebut, sebanyak 19,5-27,3% diantaranya merupakan operasi caesar karena adanya komplikasi *cephalo pelvic disprortion/CPD* (ukuran lingkaran pinggul ibu tidak sesuai lingkaran kepala janin). Berikutnya, operasi caesar akibat perdarahan hebat yang terjadi selama persalinan sebanyak 11,8-21% dan kelahiran caesar karena janin sungsang berkisar 4,3-8,7% (Tharida and Putra 2023) Data lain yang didapat dari RSUP N Cipto Mangunkusumo, Jakarta, tahun 1999-2000, Menyebutkan bahwa dari jumlah persalinan sebanyak 404 perbulan, 30% diantaranya merupakan persalinan caesar, 52,5% adalah persalinan spontan, sedangkan sisanya dengan bantuan alat seperti *vacum* dan *forsep*. Berdasarkan persentase kelahiran caesar tersebut, 13.7% disebabkan oleh gawat janin (denyut jantung janin lemah menjelang persalinan) dan 2,4% karena ukuran janin terlalu besar sehingga tidak dapat melewati pinggul ibu. Sisanya, sekitar 13,9% operasi caesar dilakukan tanpa melakukan pertimbangan medis (Rustiawati, Binteriawati, and Aminah 2022).

Pembedahan merupakan suatu ketakutan atau trauma bagi penderita. Anestesi maupun tindakan pembedahan menyebabkan kelainan yang dapat menimbulkan berbagai keluhan dan gejala. Keluhan dan gejala yang sering dikemukakan adalah nyeri (Soehadi and Sragen 2023). Nyeri adalah bentuk pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan yang berhubungan dengan adanya kerusakan jaringan atau cenderung akan terjadi kerusakan jaringan atau suatu keadaan yang menunjukkan kerusakan jaringan. Nyeri selain menimbulkan penderitaan, juga berfungsi sebagai mekanisme proteksi, defensif dan penunjang diagnostik. Sebagai mekanisme proteksi, sensibel nyeri memungkinkan seseorang untuk bereaksi terhadap suatu trauma atau penyebab nyeri sehingga dapat menghindari terjadinya kerusakan jaringan tubuh. Sebagai mekanisme defensif, memungkinkan untuk immobilisasi organ tubuh yang mengalami inflamasi atau patah sehingga sensibel yang ditingkatkan akan mereda dan bisa mempercepat penyembuhan (Hartini, Herlina1, and Nurmala 2023)

Peredaan nyeri komplit pada daerah dari insisi bedah dapat tidak terjadi selama beberapa minggu, tergantung pada letak dan sifat pembedahan. Namun demikian, perubahan posisi pasien, penggunaan distraksi, pemijatan punggung dengan losion, dan pemberian terapi imajinasi terbimbing sangat membantu dalam menghilangkan ketidaknyamanan temporer dan meningkatkan medikasi lebih efektif ketika diberikan (Aprianto, Kristiyawati, and Purnomo 2023). Imajinasi terbimbing adalah sebuah tehnik yang bertujuan untuk mengurangi stress dan meningkatkan perasaan tenang dan damai serta merupakan obat penenang untuk situasi yang sulit dalam kehidupan. Imajinasi terbimbing atau imajinasi mental merupakan suatu tehnik untuk mengkaji kekuatan pikiran saat sadar maupun tidak sadar untuk menciptakan bayangan gambar yang membawa ketenangan dan keheningan (Widyarini, Rahmawati, and Cahyaningrum 2023). Imajinasi terbimbing merupakan salah satu jenis dari tehnik relaksasi sehingga manfaat dari tehnik ini pada umumnya sama dengan manfaat dari tehnik relaksasi yang lain. Para ahli dalam bidang tehnik imajinasi terbimbing berpendapat bahwa imajinasi merupakan penyembuh yang efektif. Tehnik ini dapat mengurangi nyeri, mempercepat penyembuhan dan membantu tubuh mengurangi berbagai macam penyakit yang dapat menimbulkan nyeri. Sehingga nyeri akan berkurang dengan imajinasi terbimbing ini (Hartini et al. 2023)

Imajinasi terbimbing merupakan suatu tehnik yang menuntut seseorang untuk membentuk sebuah bayangan/imajinasi tentang hal-hal yang disukai. Imajinasi yang terbentuk tersebut akan diterima sebagai rangsang oleh berbagai indra, kemudian rangsangan tersebut akan dijalankan ke batang otak menuju sensor thalamus. Ditalamus rangsang diformat sesuai dengan bahasa otak, sebagian kecil rangsangan itu ditransmisikan ke amigdala dan hipokampus sekitarnya dan sebagian besar lagi dikirim ke korteks serebri, dikorteks serebri terjadi proses asosiasi penginderaan dimana rangsangan dianalisis, dipahami dan disusun menjadi sesuatu yang nyata sehingga otak mengenali objek dan arti kehadiran tersebut dan objek baru yang sudah dimunculkan di otak seseorang akan membantu mengurangi tingkat nyeri yang ditingkatkan (Sahruraji and Setiawan 2023). Jika imajinasi terpadu diharapkan agar efektif, dibutuhkan waktu yang banyak untuk menjelaskan tekniknya dan waktu untuk pasien mempraktekkannya. Biasanya, pasien diminta untuk mempraktikkan imajinasi terbimbing selama sekitar 5 menit, tiga kali sehari. Beberapa hari praktik mungkin diperlukan sebelum intensitas nyeri dikurangi. Banyak pasien mulai mengalami efek rileks dari imajinasi terbimbing saat pertama kali meraka mencobanya. Nyeri mereda dapat berlanjut selam berjam-jan setelah imajinasi digunakan. Pasien harus diinformasikan bahwa imajinasi terbimbing hanya dapat berfungsi pada beberapa orang. Imajinasi terbimbing harus digunakan hanya sebagai tambahan dari bentuk pengobatan yang telah terbukti, sampai riset telah menunjukkan apakah dan bilakah tehnik ini efektif (Rince Karolina Mbeni 2023)

Dilihat dari data di ruang kebidanan RSUD Prof Dr MA Hanafiah, SM Batusangkar pada bulan November samapai dengan Desember 2023 tercatat jumlah ibu yang melahirkan dengan sectio caesarea sebanyak 398 orang dari 807 pasien yang melakukan persalinan, dengan rata-rata perbulan sebanyak \pm 33 orang klien. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dengan perawat, dalam mengatasi nyeri pada klien, perawat tidak pernah melakukan tehnik imajinasi terbimbing, hanya saja perawat menggunakan tindakan farmakologi yaitu pemberian analgesik.

Dari fenomena yang terjadi maka peneliti tertarik mengambil judul "Pengaruh Pelaksanaan Tehnik Imajinasi Terbimbing Terhadap Pengurangan Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesaria Di Ruang Rawatan Kebidanan RSUD Prof. DR. M. A Hanafiah S.M Batusangkar Tahun 2023".

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan bersifat *pra eksperimen* dengan pendekatan "One Group *Pra-test-posttest Design*" dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh tehnik imajinasi terbimbing terhadap pengurangan tingkat nyeri pada pasien post op sectio caesaria di ruang rawatan kebidanan RS Prof. DR. M. A Hanafiah S.M Batusangkar. Populasi dalam penelitian adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2010 : 89). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien yang telah menjalani operasi sectio casaria di ruangan kebidanan RSUD Prof. Dr. MA Hanafiah SM Batusangkar. Berdasarkan rumus sampel diatas maka didapatkan jumlah sampel sebanyak 31 orang. Adapun tehnik sampling yang digunakan adalah *Purposive sampling* dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (sesuai tujuan/ masalah dalam penelitian) (Nursalam, 2010 : 94). Untuk melihat pengaruh dua variabel yaitu variabel independent dengan variabel dependent dilakukan uji statistik yaitu uji beda (uji t) dengan tingkat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Untuk uji statistik ini menggunakan program komputer yaitu program *Statistical Product and Services Solution (SPSS)*. Uji beda (uji t) digunakan untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata antara satu kelompok dengan kelompok yang lain. Dalam praktiknya uji beda (uji t) terdiri atas 2 kelompok, yaitu : *Dependent sample t test*. Uji t untuk membedakan antar kelompok, dimana masing-masing kelompoknya saling lepas (tidak berhubungan antara satu dengan yang lainnya), *Paired Sample t test*. Uji t yang bertujuan untuk membedakan dua kelompok, dimana kelompok tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Rancangan ini digunakan untuk penelitian dua kategori yaitu *pre-test* dan *post-test*. Apabila dari perhitungan statistik ternyata harga $t_{hitung} > 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata *pre-test* dan *post-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Pengaruh Tehnik imajinasi terbimbing Terhadap Pengurangan Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi sectio caesaria

Variabel	Mean	SD	SE	Nilai t hitung	Nilai t table	df	sig
Skala nyeri							
Nyeri sebelum	5,16	0,735	0,132	10,782	-2,042	30	0,000
Nyeri sesudah	4,16	0,735	0,132				

Tabel 1. dapat dilihat Hasil analisa pengaruh tehnik imajinasi terbimbing dengan rata-rata pengukuran pertama adalah 5,16 dengan standar deviasi 0,735 Pada pengukuran kedua didapatkan rata-rata 4,16 dengan standar deviasi 0,735. Berdasarkan kriterian pengujian jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan hasil uji statistic didapatkan nilai t_{hitung} 10,782 dan nilai t_{tabel} -2,042 dan berdasarkan signifikansi jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan hasil signifikansi 0,00 Jadi H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pelaksanaan tehnik imajinasi terbimbing sebelum dilakukan tehnik imajinasi terbimbing dengan sesudah dilakukan tehnik imajinasi terbimbing.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 31 orang pasien post operasi sectio caesaria terdapat sebagian besar pasien (81%) mengalami nyeri sedang, Nyeri adalah bentuk pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan yang berhubungan dengan adanya kerusakan jaringan atau cenderung akan terjadi kerusakan

jaringan atau suatu keadaan yang menunjukkan kerusakan jaringan (Sari, Yudono, and Novitasari 2023). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nyeri yang dialami pasien berbeda baik pada skala maupun tingkatannya hal ini disebabkan karena keadaan fisik dan tingkat cemas pasien berbeda-beda pula. Perasaan sakit yang dirasakan seseorang akibat teresponnya pusat nyeri oleh suatu tindakan misalnya terputusnya kontinuitas jaringan akibat trauma baik tumpul maupun tajam seperti sayatan karena operasi. Nyeri akan semakin meningkat dirasakan seseorang jika perhatian tertuju pada nyeri dan tidak mampu mengalihkan pada hal lain. Nyeri yang dirasakan oleh seseorang juga tidak sama tergantung bagaimana cara mengatasi atau mengalihkan nyeri tersebut. bahwa dari 31 orang pasien terdapat sebagian besar pasien (65%) mengalami nyeri ringan. Nyeri merupakan kondisi berupa perasaan yang tidak menyenangkan. Sifatnya sangat subjektif karena perasaan nyeri berbeda pada setiap orang dalam hal skala atau tingkatannya, dan hanya orang tersebutlah yang dapat menjelaskan atau mengevaluasi rasa nyeri yang dialaminya (Kristian Nugroho et al. 2023). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah dilakukannya teknik imajinasi terbimbing lebih dari separuh pasien mengalami nyeri ringan. Dimana tehnik Imajinasi terbimbing adalah suatu tehnik dengan menggunakan imajinasi seseorang untuk mengkaji kekuatan pikiran saat sadar maupun tidak sadar untuk menciptakan bayangan gambar yang membawa ketenangan dan keheningan. Dalam hal ini, teknik imajinasi merupakan suatu cara untuk mengalihkan perhatian dari nyeri dan mempercepat penyembuhan dan membantu tubuh mengurangi berbagai macam penyakit sehingga membuat pasien merasa nyaman, serta memberikan individu kontrol diri ketika terjadinya rasa tidak nyaman atau nyeri. pengaruh teknik imajinasi terbimbing dengan rata-rata pengukuran pertama adalah 5,16 dengan standar deviasi 0,735 Pada pengukuran kedua didapatkan rata-rata 4,16 dengan standar deviasi 0,735. Berdasarkan signifikansi didapatkan nilai 0,00 maka H_0 ditolak Jadi H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pelaksanaan teknik imajinasi terbimbing sebelum dilakukan tehnik imajinasi terbimbing dengan sesudah dilakukan teknik imajinasi terbimbing. Para ahli dalam bidang tehnik imajinasi terbimbing berpendapat bahwa imajinasi merupakan penyembuhan yang efektif, tehnik ini dapat mengurangi nyeri, mempercepat penyembuhan dan membantu tubuh mengurangi berbagai macam penyakit (Rochma et al. 2023). (Lutfiani and Mariyati 2023), imajinasi terbimbing adalah klien membuat suatu bayangan yang menyenangkan, dan mengkosentrasikan diri pada bayangan tersebut serta berangsur-angsur membebaskan diri dari perhatian terhadap nyeri. Dimana faktor-faktor yang mempengaruhi nyeri adalah arti nyeri, persepsi terhadap nyeri, toleransi nyeri dan reaksi terhadap nyeri tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pelaksanaan tehnik imajinasi terbimbing terhadap pengurangan tingkat nyeri yang dialami pasien, dengan tehnik imajinasi terbimbing akan mengendorkan otot-otot yang tegang menjadi lebih rileks dan nyaman, pusat perhatian pasien bisa teralihkan dari nyeri kearah tehnik relaksasi yang dilakukan sehingga nyeri bisa berkurang. Jadi dengan melakukan teknik imajinasi terbimbing akan menurunkan intensitas nyeri yang dirasakan pasien.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Diketahuinya adanya pengaruh pelaksanaan tehnik imajinasi terbimbing antara nyeri sebelum dan nyeri sesudah dilakukan teknik imajinasi terbimbing dengan nilai signifikansi 0,000

2. Saran

a. Bagi Responden

Diharapkan agar pasien post operasi sectio caesaria dapat melakukan tehnik imajinasi terbimbing jika mengalami nyeri.

b. Institusi rumah sakit.

Diharapkan kepada tenaga kesehatan khususnya perawat yang ada di ruang kebidanan agar dapat melaksanakan intervensi keperawatan mengenai manajemen nyeri khususnya teknik imajinasi terbimbing.

c. Peneliti lain.

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan masukan dan pembandingan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto, Dino, Sri Puguh Kristiyawati, and Eko Ch Purnomo. 2023. "Efektifitas Tehnik Relaksasi Imajinasi Terbimbing Dan Nafas Dalam Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi." *STIKES Telogorejo* 2:24–26.
- Hartini, Dina, Yuli Herlina¹, and Ila Ayu Nurmala. 2023. "Penurunan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Setelah Pelaksanaan Relaksasi Imajinasi Terbimbing Di Rsud Patut Patuh Patju Gerung." *Nursing Arts* 7(2):2127–31.
- Jaya, Herawati, Sumitro Adi Putra, and Lati Lestari. 2022. "PADA PASIEN POST SECTIO CAESAREA Politeknik Kesehatan Kemenkes Palembang , Sumatera Selatan , Indonesia." *Jurnal Keperawatan Merdeka (JKM)* 2:169–74.
- Kristian Nugroho, Rio, Sutriyono Suyanto Politeknik Insan Husada Surakarta, Jl Letjen Sutoyo Gg Jodhipati No, and Genengan Mojosongo. 2023. "Meta-Analisis Pengaruh Pemberian Teknik Relaksasi Napas Dalam Terhadap Rasa Nyeri Pada Pasien Post Operasi Meta-Analysis of the Influence of Deep Breath Relaxation Technique on Taste Pain in Post Operating Patients." 5(3):1039–48.
- Lutfiani, Rosyita and Mariyati. 2023. "Penerapan Relaksasi Guided Imagery Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Pasien Kanker Serviks." 5(1):46–55.
- Ningsih, Dewi Aprilia, Yuni Ramadhaniati, and Megawati. 2021. "Pengaruh Guided Imagery Terhadap Perubahan Intensitas Nyeri Pada Ibu Post Seksio Caesaria." *Midwifery Health Journal* 6(1):1.
- Rince Karolina Mbeni, Agustina Sisilia Wati Dua Wida. 2023. "ASUHAN KEPERAWATAN DENGAN PENERAPAN TEKNIK GUIDED IMAGERY UNTUK MENGURANGI NYERI PADA PASIEN HIPERTENSI DI RSUD Dr.T.C.HILLERS MAUMERE." *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat* 10(1):1–6.
- Rochma, Siti, Rizka Yunita, Titik Suhartini, Sekolah Tinggi, Ilmu Kesehatan, Hafshawaty Pesantren, Zainul Hasan, and Guided Imagery. 2023. "PENGARUH TERAPI GUIDED IMAGERY DAN TERAPI MUROTTAL." 2(10):555–63.
- Rustiawati, Epi, Yeni Binteriawati, and Aminah Aminah. 2022. "Efektifitas Teknik Relaksasi Napas Dan Imajinasi Terbimbing Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi Di Ruang Bedah." *Faletehan Health Journal* 9(3):262–69.
- Sahruraji, Abun Najib and Yana Setiawan. 2023. "Teknik Relaksasi Imajinasi Terbimbing (Guided Imagery) Dengan Persepsi Nyeri Pada Pasien Yang Dilakukan Tindakan ESWL Batu Ginjal Di RS Sentra Medika Cikarang." 005.
- Sari, Niken Liyana Octa, Danang Tri Yudono, and Dwi Novitasari. 2023. "Jurnal Penelitian Perawat Profesional." 6(April):1377–86.
- Soehadi, Rsud and Prijonegoro Sragen. 2023. "Penerapan Terapi Guided Imagery Terhadap

Perubahan." *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia* 2(8):219–26.

Tharida, Maimun and Yadi Putra. 2023. "Perbedaan Tingkat Penurunan Nyeri Pasien Post Operasi Yang Di Berikan Terapi Tehnik Relaksasi Nafas Dalam Dan Guided Imagery Di Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Differences In The Level Of Pain Decrease In Postoperative Patients Given Deep Breath Relaxation Technique Therapy And Guided Imagery At Pertamedika Ummi Rosnati Hospital." 9(2).

Widyarini, Aulia, Arni Nur Rahmawati, and Etika Dewi Cahyaningrum. 2023. "Jurnal Peduli Masyarakat." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion* 5(September):927–34.